

**THE EFFECT OF FACTORS LIQUIDITY, LEVERAGE, NPM, AND ROI ON CORPORATE VALUES
(Study on Consumer Goods Companies Listed on Stock Indonesia Stock Period 2010-2013)**

**PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, LEVERAGE, NPM DAN ROI TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2010-2013)**

by:

Ferlen Timbuleng¹

Sientje C. Nangoy²

Ivonne S. Saerang³

^{1,2,3} Faculty of Economic and Business, Department of Management
University of Sam Ratulangi Manado

e-mail:¹ferlentimbuleng@gmail.com

²sientjenangoy@yahoo.com

³ivonesaerang@yahoo.com

Abstract: Analysis of the financial statements can help businesses, government and other users of financial statements in assessing a company's financial condition. The high value of the company will be followed by the high prosperity of shareholders, the higher the stock price the higher the value of the company. The purpose of this study was to examine the effect of liquidity, leverage, NPM, and ROI on corporate value of Consumer Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010-2013. Sample selection technique using purposive sampling and obtained eight companies as research samples. Method of this associative by using multiple linear regression techniques. The survey results revealed liquidity, leverage and ROI NPM have no significant negative effect on the value of the Company. For the investor should evaluate the company's financial ratios in advance if before want to invest in order to do the right investments and may reduce the risk.

Keywords: liquidity, leverage, NPM, ROI, the value of the company

Abstrak: Analisa laporan keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pengguna laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham, semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, NPM dan ROI terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yaitu tahun 2010-2013. Teknik pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh 8 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode analisis penelitian asosiatif dengan menggunakan teknik Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian diketahui likuiditas, leverage NPM dan ROI berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Bagi pihak investor sebaiknya mengevaluasi rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu jika hendak menanamkan modalnya agar investasi yang dilakukan tepat dan dapat mengurangi risiko.

Kata kunci : likuiditas, leverage, NPM, ROI, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gejolak pasar keuangan dan perekonomian global yang terjadi telah berdampak pada ekonomi Indonesia lewat dua jalur, yaitu melemahnya ekspor dan menyetatnya likuiditas perekonomian. Sebagai akibatnya, pertumbuhan ekonomi pada akhir tahun 2010 melambat dibandingkan tahun sebelumnya ke kisaran 5.9% (*year of year*). Hal ini diindikasikan pula oleh perkembangan indikator penuntun (*leading indicator*) PDB di akhir tahun 2010 yang berada dalam siklus kontraksi. Meskipun perkembangan beberapa indikator sektor riil sampai dengan pertengahan tahun 2010 relatif masih stabil, beberapa indikator dini dan informasi mengindikasikan terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan.

Beberapa alat analisa keuangan banyak digunakan oleh para investor yang ingin melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia, indikator-indikator keuangan tersebut akan membantu mereka untuk menentukan kebijakan dan mendukung pengambilan keputusan investasinya. Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Oleh karena deviden merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuannya membayar deviden (Riyanto, 2001 : 202).

Selama ini banyak hal yang muncul di Bursa Efek yang mencerminkan belum menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi sahamnya tanpa dilakukan analisis terlebih dahulu. Masih banyak investor yang menggunakan perkiraan semata dalam melakukan investasi. Cara demikian, jelas berisiko dan cenderung tidak menguntungkan, karena perlu dipikirkan risiko dalam memilih saham yang ditawarkan. Jika ingin melakukan investasi di pasar modal maka dana yang dikehendaki, kita investasikan dan harus ada tujuan investasi yang jelas, target yang akan dicapai dan wahana dalam pasar modal. Investor yang melakukan penanaman modal dalam bentuk saham diharapkan melihat kecenderungan perkembangan harga saham dan besarnya volume perdagangan saham di Bursa Efek, sebagai salah satu indikator yang penting guna mempelajari kinerja suatu perusahaan.

Proses pengambilan keputusan investasi, seorang investor pada akhirnya memerlukan suatu informasi akuntansi guna menilai, mengevaluasi, dan memprediksi keadaan keuangan perusahaan serta layak tidaknya investor menginvestasikan dananya pada saham perusahaan tersebut. Maka perusahaan tersebut harus mengambil keputusan dari berbagai alternatif dengan metode yang ada. Salah satu tujuan dalam pemilihan berbagai alternatif dengan metode pembelanjaan adalah untuk memperbesar pendapatan bagi pemilik modal sendiri atau pemegang saham biasa tersebut. Dalam *financial leverage* penggunaan sumber dana tetap yang memiliki beban tetap seperti hutang jangka panjang dan modal saham dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Keown (2004 : 470) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Kekayaan pemegang saham dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen *asset*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Likuiditas, leverage, NPM dan ROI secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Leverage secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. NPM secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. ROI secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat tercermin dari nilai sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan bahwa nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. (Tandelilin, 2001:194) mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Nilai perusahaan pasar diukur dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Rumus yang digunakan untuk mengukur nilai saham adalah:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Likuiditas

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada dalam neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2012:130). Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage

Leverage dapat didefinisikan sebagai pengguna aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2001 : 375). Kasmir (2012:152) menjelaskan bahwa dalam prakteknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang sering digunakan perusahaan. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumusan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin dapat disebut juga sebagai ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan bisa juga diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio margin laba (*profit margin*) Sofyan Syafri Harahap (2007 :304) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar *persentase* pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rumusan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:74) menyatakan *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kajian Empiris

Ulupui (2007) Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Variabel *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun ke depan. Variabel *total asset turn over* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

Yuniasih, Wayan dan Wirakusuma (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *CSR* dan *good corporate governance* sebagai variabel moderasinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Sebaliknya untuk variabel independennya yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Sedangkan *corporate governance* diukur menggunakan kepemilikan manajerial. Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama tahun 2005-2006 dengan 54 pengamatan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel moderasinya. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan *CSR* sebagai variabel moderasi berpengaruh secara positif dalam memoderasi hubungan ROA dan nilai perusahaan, akan tetapi kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Pertiwi dan Pratama (2012) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, serta menganalisis variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi diantara keduanya. Penelitian dilakukan terhadap perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010. Data diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial bukanlah sebagai variabel pemoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Likuiditas, leverage, NPM dan ROI diduga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas diduga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Leverage diduga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. NPM diduga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. ROI diduga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Asosiatif.

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini pada perusahaan-perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui situs www.idx.co.id . (Bursa Efek Indonesia 2015).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang bergerak dalam sektor *consumer goods* yang seluruhnya berjumlah 30 Perusahaan tercatat. Sampel dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan dan memiliki data harga pasar saham serta memiliki saham aktif di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk dipilih menjadi anggota sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah :

1. PT. Delta Djakarta Tbk,
2. PT. Gudang Garam Tbk,
3. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk,
4. PT. Merck Tbk,
5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,
6. PT. Mayora Indah Tbk,
7. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,
8. PT. Unilever Indonesia Tbk.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat dokumenter yaitu diambil langsung dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan melalui situs www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia 2015).

Analisa Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Anto Dajan (2000:407-408), bentuk umum dari regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X1	= <i>Current ratio</i>
X2	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
X3	= NPM
X4	= ROI
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien Regresi untuk variabel bebas

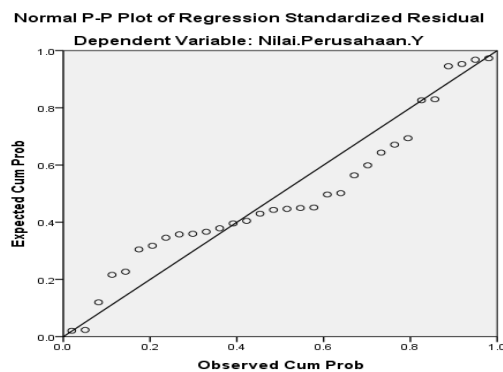
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila distribusi data normal atau mendekati normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan Data

Dalam penelitian data yang digunakan harus memenuhi syarat yaitu data harus terdistribusi normal. Untuk itu perlu dilakukan uji normalitas data. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara : (1) Normal Plot yaitu jika data berada disepanjang garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal, maka data dapat dikatakan terdistribusi normal; (2) Membandingkan antara Skewness dengan Std.Error Skewness, dan Perbandingan antara Kurtosis dengan Std Error Kurtosis. Jika hasil perbandingan kedua hal tersebut mendekati angka 2 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Hasil statistik dapat dilihat hasil perbandingan antara Skewness dengan Std Error Skewness dan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis dari masing-masing Variabel adalah sbb; (1) Variabel Likuiditas ; Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 2.9879 Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 0.6872 (2) Variabel Leverage; Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 2.6908 Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 3.3646. (3) Variabel NPM ; Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 1.5410 Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = -0.7626. (4) Variabel ROI; Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 0.1814 Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 0.7725 (5) Variabel Nilai Perusahaan ; Perbandingan Skewness dengan Std Error Skewness = 3.0120 Perbandingan Kurtosis dengan Std Error Kurtosis = 0.1619. Dari cara tersebut, didapat hasil :

- Untuk normal plot dapat dilihat data berada disepanjang garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal.
 - Untuk keempat variabel memberikan hasil mendekati angka 2.
- Dengan demikian dapat disimpulkan data penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah terdapat gangguan variance (heterokedastisitas) antar variabel, maka perlu diuji kolineritas. Jika VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 1. Uji Heterokedastisitas

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-2.894	7.244		-.400	.693					
Likuiditas.X ₁	-.022	.011	-.324	2.032	.052	-.534	-.364	.208	.412	2.426
Leverage.X ₂	16.272	11.482	.268	1.417	.168	.665	.263	.145	.293	3.416
NPM.X ₃	.470	.251	.280	1.871	.072	.433	.339	.191	.468	2.137
ROI.X ₄	.302	.151	.347	1.998	.056	.707	.359	.204	.346	2.886

a. Dependent Variable: Nilai.Perusahaan.Y

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh VIF untuk masing-masing variabel bebas adalah :

1. Variabel Likuiditas VIF = 2.426
2. Variabel Leverage VIF = 3.416
3. Variabel NPM VIF = 2.137
4. Variabel ROI VIF = 2.886

Dengan demikian karena keempat variabel bebas memiliki VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Model memenuhi syarat untuk dijadikan model estimasi.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah terdapat multikolinearitas atau tidak dalam penelitian ini perlu dilihat covariance dari masing-masing data variabel yang diteliti. Jika covariance sama dengan 0, maka terjadi multikolinieritas data antara variabel penelitian, sehingga data penelitian tidak dapat digunakan sebagai data untuk melakukan estimasi.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficient Correlations ^a				
	ROI.X ₄	Likuiditas.X ₁	NPM.X ₃	Leverage.X ₂	
Correlations	ROI.X ₄	1.000	-.205	-.712	-.583
	Likuiditas.X ₁	-.205	1.000	-.010	.713
	NPM.X ₃	-.712	-.010	1.000	.329
	Leverage.X ₂	-.583	.713	.329	1.000
Covariances	ROI.X ₄	.023	.000	-.027	-1.013
	Likuiditas.X ₁	.000	.000	-2.576E-005	.088
	NPM.X ₃	-.027	-2.576E-005	.063	.949
	Leverage.X ₂	-1.013	.088	.949	131.837

a. Dependent Variable: Nilai.Perusahaan.Y

Sumber: Hasil Olahan Data

Dari hasil statistik, covariance masing-masing variabel bebas adalah :

1. Variabel Likuiditas = 0.000
2. Variabel Leverage = -1.013
3. Variabel NPM = -0.027
4. Variabel ROI = 0.023

Dari hasil tersebut covariance variabel bebas likuiditas mempunyai nilai = 0

Data penelitian variabel bebas likuiditas terjadi multikolinearitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel bebas likuiditas tidak dapat digunakan untuk dijadikan estimasi.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah terjadi hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka tidak perlu dilakukan karena apabila terjadi pengaruh perubahan satu variabel yang mengakibatkan variabel yang lain berubah maka model penelitian yang diajukan tidak dapat digunakan sebagai model estimasi.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary ^b					Durbin-Watson
					Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.847 ^a	.718	.676	7.74776	.718	17.146	4	27	.000	1.513

a. Predictors: (Constant), ROI.X₄, Likuiditas.X₁, NPM.X₃, Leverage.X₂

b. Dependent Variable: Nilai.Perusahaan.Y

Sumber: Hasil Olahan Data

Model Summary, kolom koefisien korelasi Pearson (0.847) yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Likuiditas, Leverage, ROI, NPM, dan variabel Nilai Perusahaan. Dan apabila terjadi hubungan satu variabel bebas yang mengakibatkan variabel bebas yang lain berubah maka model penelitian yang diajukan tidak dapat digunakan sebagai model estimasi. Untuk itu perlu dilakukan uji autokorelasi dimana jika :

1. $1.65 < DW < 2.35$ tidak terjadi autokorelasi

2. $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ tidak dapat disimpulkan

3. $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ terjadi autokorelasi.

Hasil perhitungan statistik, diperoleh Durbin-Watson 1.513 berarti DW berada pada $1.65 < DW < 2.35$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berarti keempat variabel bebas tidak ada hubungan antara keempat variabel tersebut.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, leverage, ROI dan NPM terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda dan pada analisis ini akan dilakukan uji t hitung. Dalam proses analisa data akan dilakukan perhitungan dengan Program SPSS. Dari hasil pengolahan data dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda Koefisien Korelasi dan Determinasi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Standart Error	T _{hitung}	Probabilitas Signifikan	Ket
Likuiditas (X ₁)	-0.022	0.011	-2.032	0.052	Sig
Leverage (X ₂)	16.272	11.482	1.417	0.168	Sig
NPM (X ₃)	0.470	0.251	1.871	0.072	Sig
ROI (X ₄)	0.302	0.151	1.998	0.056	Sig
Konstanta	: -2.894				
Koefisien Korelasi	: 0.847				
R ²	: 0.718				
Uji F	: 17.146				
α	: 0.05				
Jumlah Sampel	: 32				

Sumber : Olah Data

Dari hasil tabel di atas, maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -2.894 - 0.022X_1 - 16.272X_2 + 0.470X_3 + 0.302X_4 + e$$

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas (*independen*) pengaruh likuiditas, leverage, NPM dan ROI terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan, jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (*dependen*) adalah sebesar nilai koefisien (β) dari nilai variabel *independen* tersebut. Konstanta (β_0) sebesar -2.894 memberikan pengertian bahwa jika likuiditas, Leverage, NPM dan ROI bertambah 1 rupiah akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia -2.894 rupiah. Jika nilai β_1 yang merupakan koefisien dari likuiditas -0.022 mempunyai arti bahwa jika likuiditas bertambah 1 rupiah, maka nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga akan mengalami penurunan sebesar -0.022 rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai β_2 yang merupakan koefisien dari leverage sebesar 16.272 mempunyai arti bahwa jika variabel leverage bertambah 1 rupiah, maka nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 16.272 rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai β_3 yang merupakan koefisien dari NPM sebesar 0.470 mempunyai arti bahwa jika variabel NPM bertambah 1 rupiah, maka nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0.470 rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai β_4 yang merupakan koefisien dari ROI sebesar 0.302 mempunyai arti bahwa jika variabel ROI bertambah 1 rupiah, maka nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami kenaikan sebesar 0.302 rupiah, dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi (R) ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dalam hal ini mengukur kuat lemahnya hubungan pengaruh likuiditas, leverage, NPM dan ROI terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti yang ada pada table 3 dapat dilihat bahwa nilai R yang dihasilkan antara pengaruh likuiditas, leverage NPM dan ROI terhadap perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.847. Artinya likuiditas, leverage, NPM dan ROI mempunyai hubungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinasi (R²) diperlukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0.718 ini memberikan pengertian bahwa besarnya nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu likuiditas, leverage, NPM dan ROI adalah sebesar 71.8% sementara sisanya 28.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Perumusan hipotesis yang diuji dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5 % atau $\alpha = 0,05$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Uji F

Uji F adalah untuk mengetahui apakah variabel likuiditas, leverage, NPM dan ROI secara bersama – sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh F Hitung (17.146) berarti F hitung > F tabel (4, ,0.05). Konsekuensinya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian terbukti bahwa secara simultan variabel likuiditas, leverage, NPM dan ROI secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi yang sudah dihasilkan. Maka digunakan uji t untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji *coefficients* dengan melihat t hitung, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Dari hasil perhitungan statistik, diperoleh:

1. Variabel likuiditas, t hitung $-2.032 < t_{tabel(4,0.05)}2.052$, dengan demikian H_0 diterima, dan menolak H_a , secara parsial tidak ada pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel leverage, t hitung $1.417 < t_{tabel(4,0.05)}2.052$, dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a , secara parsial tidak ada pengaruh variabel leverage terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel NPM, t hitung $1.871 < t_{tabel(4,0.05)}2.052$, dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a , secara parsial tidak ada pengaruh variabel NPM terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel ROI, t hitung $1.998 < t_{tabel(4,0.05)}2.052$, dengan demikian H_0 diterima dan menolak H_a , secara parsial tidak ada pengaruh variabel ROI terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi menandakan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung rendah. Hal ini dikarenakan oleh lebih banyak aktiva lancar yang ada di perusahaan dibandingkan dengan aktiva tetapnya. Aktiva tetap juga mengalami penurunan nilai dikarenakan oleh adanya faktor penurunan ekonomi atau depresiasi. Pada tahap ini juga banyak aktiva tetap yang sudah tidak produktif lagi dijual oleh perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu oleh Ulupui (2007) variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tidak berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tentunya dapat mempengaruhi *return saham* satu tahun ke depan. Simpulan ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu, antara lain Natarsyah (2002), dan Kennedy (2003) menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan khususnya nilai PBV.

Pengaruh NPM Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008) dalam penelitiannya *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan khususnya PBV.

Pengaruh ROI Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma dan Priantinah (2012) menunjukkan hasil bahwa *Return on Investment* berpengaruh positif terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Likuiditas, leverage, NPM dan ROI secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. ROI secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen dapat melakukan manajemen kas yang baik agar jumlah kas dalam perusahaan tidak berlebihan dan kekurangan disesuaikan dengan keadaan perusahaan.
2. Bagi pihak investor agar berhati-hati jika hendak menanamkan modalnya pada perusahaan, dapat mengevaluasi rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu.
3. Rasio likuiditas, Leverage, NPM dan ROI dapat digunakan sebagai *early warning* atau peringatan awal untuk dapat memperbaiki kondisi perusahaan agar jangan sampai terjadi kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistik, Jilid I*. LP3ES, Jakarta.
- idx.co.id. 2015. Ringkasan Informasi Pasar Saham. *Bursa Efek Indonesia*, <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/saham/ringkasansaham.aspx> Diakses 18 April 2015.
- Keown, Arthur J. et al. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kennedy J.S.P. 2003. Analisis Pengaruh dari Return on Asset, Return on Equity, Earnings Per Share, Profit Margin, Asset Turnover, Rasio Leverage dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham (Studi terhadap Saham-saham yang Termasuk dalam LQ-45 di BEJ Tahun 2001). Tesis tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Jakarta. Hal.1.
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan, Edisi Revisi*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kusuma, Priantinah. 2012. Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.1 No.2 <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=6683> Diakses 18 April 2015 Hal. 60.
- Natarysyah S. 2002. *Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan*. BPF, Jogjakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi keempat, cetakan ketujuh*. BPF, Yogyakarta.

- Rinati. 2008. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB4QFjAAahUKEwj1qL_ZrtjGAhUJI4gKHaJID48&url=http%3A%2F%2Fwww.gunadarma.ac.id%2Flibrary%2Farticles%2Fgraduate%2Feconomy%2F2009%2Fartikel_20205626.pdf&ei=e9GjVbX_EomuogSikb34CA&usg=AFQjCNHRqtGRFWjroeAr1UkDB75DsMhtCA Diakses 20 April 2015 Hal. 9.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Tandelin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE, Yogyakarta.
- Pertiwi, Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.14 No. 2 <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=3853> Diakses 12 April 2015 Hal. 18554.
- Ulupui. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.2 No.1 <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=14009> Diakses 20 April 2015 Hal. 2542 .
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4 No.1 <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=14043> Diakses 20 April 2015 Hal. 2582.